

**PENGARUH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI  
AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
AUDIT REPORT LAG**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh :

Nama : Yasser Zamani  
Nomor Mahasiswa : 15312097  
Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI  
AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
AUDIT REPORT LAG  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	:	Yasser Zamani
Nomor Mahasiswa	:	15312097
Jurusan	:	Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 April 2019

Penulis,



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI  
AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
AUDIT REPORT LAG**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2013 – 2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Nama : Yasser Zamani

No. Mahasiswa : 15312097

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25-4-2019

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati Dra, M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

Disusun Oleh : YASSER ZAMANI

Nomor Mahasiswa : 15312097

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 8 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

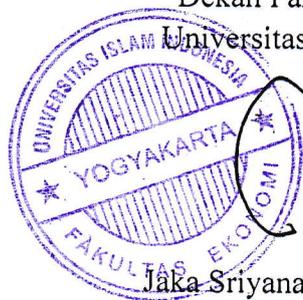
Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

"Dan orang-orang yang berjihad dalam membela agama Kami, maka pasti akan Kami tunjukkan mereka itu akan jalan Kami dan sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang berbuat kebaikan."

(Q.S Al-Ankabut ayat 69)

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”.

(HR. Muslim)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt dan sholawat bagi Nabi Agung Muhammad saw. Berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah Swt dan suri tauladan rasul-Nya Muhammad saw, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag”. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Bersama iringan rasa syukur yang tiada terkira kepada Sang Pencipta, maka pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Ir. Juhadi (Alm) dan Ibu Zidni Hastuti yang tak henti dan tak kenal lelah selalu mendoakan dan meluapkan kasih sayangnya dengan segala bentuk serta upaya kepada penulis sehingga penulis mampu melewati segala ujian hingga skripsi ini dapat dapat dijilid.
2. Bapak Jaka Sriyana Dr.,SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Reni Yendrawati Dra., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan nasehatnya yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kakakku semata wayang Qorry ‘Aina yang selalu memahami, menghibur, dan mendoakan penulis. Saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga besar yang telah

mencurahkan segala kasih sayang, do'a, kehangatan, dorongan, dan perhatian kepada penulis.

5. Untuk teman-teman saya adit, alfian, fahad, farid, faza, ilham, hilman, marga, miftahus, shani, kakek, gungum, yogi, satrio, dan gogo terimakasih mewarnai hidupku. Sangat berfaedah berkawan dengan kalian.
6. Terkhusus sahabat saya Arifin yang benar-benar membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk dukungan dan bantuannya.
7. Segenap dosen, staf pengajar, staf tata usaha dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas segala dedikasinya yang telah banyak membantu penulis.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat ikut memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 23 April 2019

Penulis,

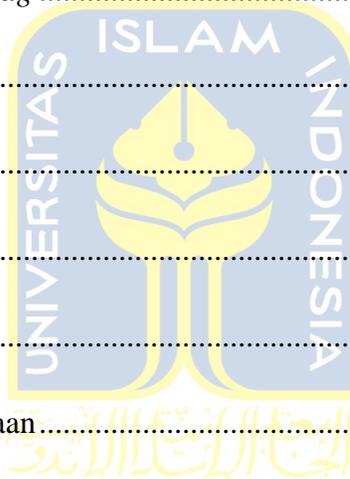
Yasser Zamani

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN BERITA ACARA.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	9
1.3    TUJUAN PENELITIAN.....	10
1.4    MANFAAT PENELITIAN.....	10



1.5	SISTEMATIKA PENULISAN .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		13
2.1	LANDASAN TEORI.....	13
2.1.1	Agency Theory .....	13
2.1.2	Laporan Keuangan.....	15
2.1.3	Auditing .....	16
2.1.4	<i>Audit Report Lag</i> .....	16
2.1.5	<i>Komite Audit</i> .....	18
2.1.6	Profitabilitas.....	19
2.1.7	Solvabilitas.....	19
2.1.8	Opini Audit .....	21
2.1.9	Umur Perusahaan.....	22
2.1.10	Ukuran Perusahaan .....	23
2.2	PENELITIAN TERDAHULU .....	24
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN .....	27
2.3.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	27
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	29
2.3.3	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	31
2.3.4	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	32



2.3.5	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag .....	34
2.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag .....	36
2.4	KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....		39
3.1	POPULASI DAN SAMPEL .....	39
3.2	VARIABEL PENELITIAN .....	39
3.2.1	Variabel Dependen (Y) .....	40
3.2.2	Variabel Independen (X) .....	40
3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.4	Metode Analisis Data .....	44
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	44
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	44
3.4.3	Analisis Regresi Berganda .....	47
3.4.4	Pengujian Hipotesis .....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		50
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	50
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	56
4.3.1	Pengujian Normalitas .....	56

4.3.2	Pengujian Multikolonieritas.....	58
4.3.3	Pengujian Heteroskedastisitas.....	59
4.3.4	Pengujian Autokorelasi.....	60
4.3.5	Pengujian Hipotesis.....	61
4.3.6	Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP .....		70
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	71
5.3	Implikasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN.....		78



## DAFTAR TABEL

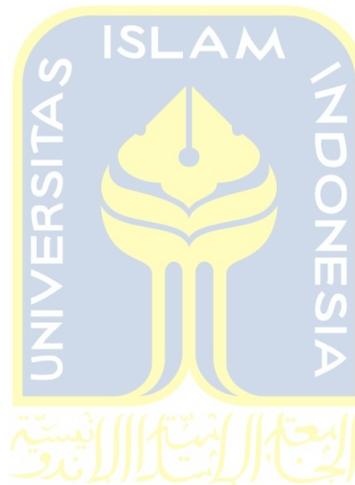
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	51
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas .....	57
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolonieritas .....	58
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	60
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F .....	62
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Model Regresi.....	63
Tabel 4.10 Rekapitulasi Pengujian Hipotesis .....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....38

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Kode dan Nama Perusahaan .....	79
Lampiran 2: Variabel Audit Report Lag .....	80
Lampiran 3: Variabel Komite Audit .....	81
Lampiran 4: Variabel Profitabilitas .....	87
Lampiran 5: Variabel Solvabilitas .....	83
Lampiran 6: Variabel Opini Audit .....	84
Lampiran 7: Variabel Umur Perusahaan .....	85
Lampiran 8: Variabel Ukuran Perusahaan .....	86
Lampiran 9: Hasil Analisis Deskriptif .....	87
Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi .....	88

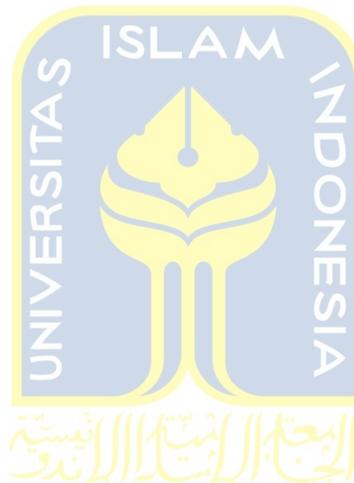


### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the effect of the audit committee, profitability, solvability, audit opinion, company age, and company size on audit report lag. The sample used is a manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange from 2013 to 2017 which was collected through purposive sampling. Hypothesis testing uses regression analysis techniques. In addition, the previous classical assumption test also included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.*

*This study found that (1) Audit committee has a negative effect on audit report lag. (2) Profitability has a negative effect on audit report lag. (3) Solvability ratio has a positive effect on audit report lag. (4) Auditor's opinion has a negative effect on audit report lag. (5) The age of the company does not influence audit report lag. (6) Company size does not influence audit report lag.*

*Keywords: Audit report lag, audit committee, profitability, solvability, auditor opinion, company age, company size.*

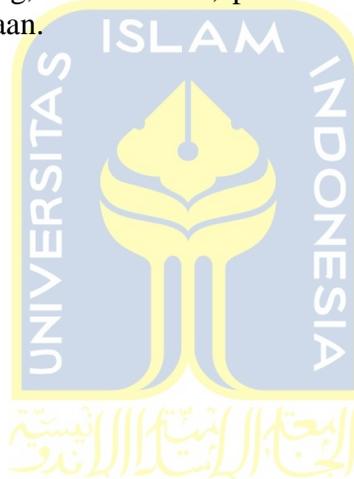


### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dikumpulkan melalui purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis linear regresi berganda. Selain itu sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. (3) Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag. (4) Opini auditor berpengaruh negatif pada audit report lag. (5) Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. (6) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Kata kunci : Audit report lag, komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan segala informasi suatu perusahaan yang dituangkan dalam satuan moneter pada periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut, informasi itulah yang sering digunakan oleh berbagai pihak yang menggunakannya untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, oleh sebab itu ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan sangatlah penting bagi para pengguna laporan keuangan tersebut, karena ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut adalah seperti pemegang saham, pemerintah, kreditor, manajemen, dan lainnya mempunyai kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut kemudian untuk pengambilan keputusan (Lianto dan Kusuma, 2010).

Sebelum laporan keuangan perusahaan tersebut dipublikasikan, laporan keuangan perusahaan tersebut harus diperiksa kembali apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), disinilah peran auditor, bagaimana auditor ini menentukan apakah perusahaan klien ini telah menyajikan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan SAK atau tidak, apakah perusahaan ini melakukan kinerjanya dengan baik atau tidak.

Seorang auditor melakukan aktivitas auditnya tentu akan memakan waktu yang lumayan lama, jarak waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan ini juga dapat disebut *audit report lag*. Cara mengukurnya dengan cara diukur berdasarkan seberapa lama auditor tersebut membuat laporan audit atas laporan keuangan perusahaan klien setiap tahunnya, sejak penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan tersebut sampai dengan waktu yang telah tertera dalam laporan auditor independen (Wijayati, 2017). Untuk dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan, terutama yang *go public*, di butuhkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan audit dan penyajian laporan keuangan, dua hal tersebut dibutuhkan karena ketika harga saham meningkat tentu dapat menjadi salah satu sumber pendanaan didalam perusahaan tersebut (Pravita, dkk, 2017).

Perusahaan dapat mengalami keterlambatan dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya dapat disebabkan oleh auditor yang terlalu lama dalam melaksanakan aktivitas auditnya. Biasanya proses untuk membuat laporan keuangan dan laporan audit akan memakan banyak waktu. Biasanya yang membuat proses penyajian laporan audit itu lama adalah karena pemenuhan standar audit tersebut, tetapi di walaupun lama, laporan audit tersebut akan mempunyai kualitas yang baik karena telah memenuhi standar yang ada. (Wijayati, 2017).

Pekerjaan auditor tentu tidak mudah, karena auditor dalam melakukan pekerjaannya memerlukan waktu yang tidak lama, dan itu dapat menyebabkan publikasi laporan keuangan suatu perusahaan akan tertunda. Seorang auditor harus mempunyai kompeten, pengalaman, dan profesional dalam melakukan pekerjaannya, sudah menjadi tanggung

jawab auditor dalam melakukan aktivitas audit itu harus sesuai dengan standar yang ada yaitu sesuai dengan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena auditor dalam melaksanakan pekerjaannya harus menghasilkan opini atau pendapat. Seorang auditor dapat dikatakan *profesional* ketika auditor tersebut dapat melaporkan hasil auditnya dengan tepat waktu. Jarak waktu lamanya penyelesaian audit dapat diukur melalui jarak waktu terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal laporan keuangan tutup buku (Rochmah, 2015).

Ketika auditor tidak tepat waktu dalam menyelesaikan aktivitas auditnya tentu ini sangat berpengaruh pada tingkat ketepatan waktu perusahaan klien dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Apabila *audit report lag* melebihi batas yang telah ditentukan maka akan berdampak pada reputasi perusahaan klien, perusahaan klien akan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan, keterlambatan publikasi laporan keuangan ini mencerminkan bahwasanya perusahaan itu sedang mengalami masalah dalam laporan keuangannya, dan tentu saja ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para investor. Salah satu dari beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah bersifat relevan, artinya informasi di dalam laporan keuangan itu jauh dari kesalahan, dan memiliki ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan.

Dalam pelaksanaan aktivitas audit laporan keuangan perusahaan, harus ada juga yang mengawasi aktivitas tersebut, pemeriksaan yang ketat terhadap aktivitas audit tersebut, pemeriksaan keefektifan rencana audit, pemeriksaan pendelegasian wewenang terhadap staf-staf audit yang bersangkutan, apakah sesuai atau tidak dengan bidangnya,

pemeriksaan tersebut dilakukan oleh pihak yang mempunyai wewenang yaitu komite audit, hal ini dilakukan komite audit untuk memperketat pengawasan internal di perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55 /POJK.04/2015 1083-1111 menyatakan agar perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Rapat komite audit dilakukan sekurang-kurangnya tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Pertemuan komite audit ini disepakati sendiri oleh anggota komite audit. *Komite audit* juga dapat melakukan pertemuan dengan pihak luar atau pihak diluar keanggotaan komite audit. Pihak-pihak luar ini biasa terdiri dari dewan komisaris, manajer, auditor eksternal. Dengan adanya intensitas pertemuan yang cukup tinggi oleh *komite audit* diharapkan dapat mempersingkat *audit report lag*.

Berbagai pihak dalam mengambil keputusan melihat dari berbagai aspek dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, selain bagaimana ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan, faktor lain yang akan menjadi pertimbangan oleh para pengambil keputusan adalah bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat disebut sebagai *profitabilitas*.

Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka pihak perusahaan segera meminta auditor untuk melaporkan kinerja perusahaan tersebut kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan guna untuk pengambilan keputusan, sebaliknya ketika

perusahaan tersebut hanya menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya terlebih dahulu supaya laba yang dihasilkan semakin meningkat, dan ini akan memakan waktu lagi. Semua perusahaan yang terdaftar di akan berusaha menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu ketika perusahaan tersebut menghasilkan *profitabilitas* yang tinggi, supaya para investor atau pengguna laporan keuangan dapat memantau secara transparan segala informasi mengenai perusahaan tersebut (Artaningrum et al, 2017).

*Profitabilitas* dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Abdul, 2012), inilah mengapa *profitabilitas* sangat mempengaruhi ketepatan waktu dalam aktivitas audit laporan keuangan perusahaan.

*Solvabilitas* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, perusahaan yang tidak mempunyai *solvabilitas* mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai utang melebihi asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan kondisi perusahaan tersebut akan menjadi pertimbangan para investor, mereka juga akan meragukan kualitas perusahaan tersebut. *Solvabilitas* sebuah perusahaan dapat diukur dengan rasio *solvabilitas*, rasio ini akan mengukur bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang (Hanafi dan Abdul, 2012). *Rasio Solvabilitas* yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Dalam praktiknya, apabila perusahaan ternyata memiliki *rasio solvabilitas* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba lebih

besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki *rasio solvabilitas* lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Perusahaan yang menerima hasil laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian akan mempersingkat audit delay, karena tidak akan menyebabkan perdebatan antara auditor dengan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Armansyah (2015) dan Amani (2016) mendapatkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Disisi lain penelitian dari Putri (2016) dan Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ada 5 jenis *opini audit* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2016), *Opini audit* sangat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para investor dan pemegang saham, ketika opini audit berisikan berita yang baik mengenai perusahaan tersebut, seperti profitabilitasnya meningkat, kinerja perusahaan tersebut efektif dan efisien, maka calon investor atau investor tetap tertarik dengan perusahaan tersebut, sebaliknya ketika *opini audit* berisi berita yang buruk maka investor dan pemegang saham tidak tertarik dengan perusahaan tersebut.

Adanya audit report lag disebabkan karena auditor terlambat dalam melaporkan hasil audit laporan keuangan perusahaan, keterlambatan tersebut bisa terjadi karena auditor

harus menggali informasi lebih dalam mengenai perusahaan tersebut, auditor sulit mendapatkan bukti mengenai perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut belum lama listing di Bursa Efek Indonesia, apabila perusahaan sudah lama listing di Bursa Efek Indonesia tentu saja akan mempermudah aktivitas audit laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan yang sudah lama listing di Bursa Efek Indonesia tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan pengalamannya sebelumnya, dan auditor dapat dengan mudah mengumpulkan bukti dan informasi mengenai perusahaan tersebut, ini membuktikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Lianto Kusuma, 2010; Togasima dan Christiawan, 2014; dan Jeva dan Ratnadi, 2015).

Penelitian mereka juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fodio, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin baik kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, perusahaan yang lebih muda memiliki pengalaman yang lebih sedikit dengan pengendalian akuntansi dan diduga memiliki kelemahan pengendalian lebih banyak yang dapat menimbulkan penundaan pelaporan.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* selanjutnya adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil, perusahaan dapat dikatakan besar apabila perusahaan tersebut memiliki aset diatas seratus miliar dan memiliki sistem yang kompleks, sedangkan perusahaan yang memiliki aset dibawah seratus miliar dan tidak memiliki sistem yang kompleks dikatakan sebagai

perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki audit report lag yang pendek karena perusahaan tersebut dapat mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya (Jumratul dan Nyoman, 2014), pernyataan (Jumratul dan Nyoman, 2014) ini didukung oleh pernyataan dari (Cahyonowati, 2015; Lianto dan Kusuma, 2012; Safrudin dan Hernawati, 2011) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai pengaruh yang sangat besar berkaitan dengan pengurangan audit report lag karena perusahaan besar akan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Para investor akan melihat ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan adalah faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor, ukuran perusahaan yang besar otomatis menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, karena dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011; Artaningrum et al, 2017).

Pelaporan keuangan sektor aneka industri tahun 2012-2016 cenderung meningkat. Pada tahun 2015 perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami keterlambatan terbanyak yaitu sebanyak 5 perusahaan. Hal tersebut diikuti pelaporan oleh Kemenperin bahwa sektor aneka industri menyumbang 11% penurunan kinerja dan mengalami penurunan harga saham sehingga investor beralih ke perusahaan lain yang lebih menguntungkan (Ratu Irfa Arfitra dan Anisa Nurbaiti, 2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ratu Irfa Arfitra dan Annisa Nurbaiti S.E.,M.Si (2018) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016, peneliti kemudian ingin memperbaharui variable yaitu komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan umur perusahaan.

Sehingga Judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
5. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag
3. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag
4. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag
5. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag
6. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag, terutama pengaruh dari Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan terhadap audit report lag dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang audit report lag di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan pekerjaan audit

sehingga mempersingkat rentang waktu audit, efisiensi dan efektivitas dalam mencermati faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis. Dalam bab ini dikemukakan pengaruh komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017), serta beberapa penelitian sebelumnya yang akan mendukung penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan mengenai cara

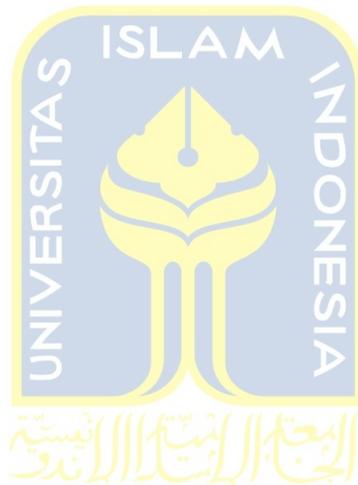
pengukuran variabel-variabel tersebut. Selain itu juga dikemukakan teknik pemilihan data dan metode analisis data.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Agency Theory

*Agency Theory* menerangkan bahwa disuatu pekerjaan terdapat hubungan antara *agen* dengan *principal*, *agen* dan *principal* ini adalah dua pihak yang berbeda kedudukannya. *Principal* adalah pihak yang memberikan pekerjaan atau tugas kepada *agen* untuk dilaksanakan, berbeda dengan *agen*, *agen* adalah pihak yang menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang dimandatkan oleh *principal*. Disini pihak *principal* mempunyai wewenang untuk mengevaluasi dan memberi suatu saran atas apa yang dikerjakan oleh *agen*. Dengan demikian *principal* dan *agen* sama-sama memiliki wewenang untuk mengambil keputusan, akan tetapi waktunya yang berbeda, jika *principal* mengambil keputusan setelah pekerjaan tersebut telah usai, dan segala informasi mengenai pekerjaan *agen* telah dilaporkan kepada *principal*, sedangkan *agen* mengambil keputusan saat kegiatan oprasional atau pekerjaan sedang berlangsung, artinya *agen* mengambil keputusan langkah apa yang selanjutnya dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Didalam *agency theory* dapat timbul permasalahan, dimana masalah tersebut timbul karena *agen* tidak melaksanakan kontrak kerja yang telah disepakati atau bisa disebut dengan istilah *moral hazard*, selain permasalahan tersebut juga akan timbul permasalahan yaitu pihak *principal* tidak dapat mengetahui informasi atas apa yang dikerjakan oleh *agen*, apakah *agen* melaksanakan pekerjaannya sesuai kontrak yang telah disepakati atau tidak,

lalu *pricipal* tidak dapat mengetahui apakah *agen* mengambil keputusan itu benar-benar sesuai dengan informasi yang diperolehnya atau karena terjadinya kelalaian yang dilakukan oleh agen dalam melaksanakan tugasnya, permasalahan tersebut dapat disebut dengan istilah *adverse selection*. Adanya kedua permasalahan tersebut dapat disebabkan karena adanya asimetri informasi.

*Asimetri informasi* dapat di artikan sebagai ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh principal dengan informasi yang disampaikan oleh agen tersebut, misalnya manajemen perusahaan menggunakan informasi tersebut guna untuk memaksimalkan menejemen perusahaannya sendiri atau dapat dikatakan untuk kepentingan menejemen itu sendiri, dengan rencana yang sedemikian rupa sehingga menejemen berasumsi bahwa para investor atau stakeholder tidak dapat mengobservasi apa yang dilakukan oleh menejemen didalam pekerjaannya tersebut. *Asimetri informasi* tersebut dapat memicu konflik antara menejemen perusahaan sebagai *agen* dengan para investor atau *stakeholder* sebagai *principal*. Salah satu cara untuk mengatasi asimetri informasi tersebut dapat dengan cara memberikan reward atau bonus apabila menejemen mencantumkan dan mengungkapkan informasi secara lengkap kedalam laporan, tentu saja sebelumnya harus ada perjanjian terlebih dahulu antara *principal* dengan *agen*.

Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan implementasi dari *agency theory* adalah dapat berupa suatu kontrak kerja yang dilakukan oleh dua belah pihak, pihak satu adalah *pricipal*, sedangkan pihak lainnyaa adalah *agen*, kontrak kerja ini mengatur dan menyeimbangkan prosentase hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan cara

memaksimalkan utilitas berupa *reward* atau *insentif*, agar *agen* mengerjakan tugasnya sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga kontrak kerja kedua belah pihak dapat tercapai secara optimal. Intinya *agency theory* adalah suatu kontrak kerja yang didesain secara tepat agar dapat menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agen*, supaya tidak terjadi konflik antara kedua belah pihak tersebut. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai *principal*, sementara auditor independen merupakan *agen*.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut IAI (2012) definisi laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, karena kelengkapan laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan karakteristik kualitatifnya, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu *relevan*, *reliable*, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan.

Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) yaitu memberikan segala informasi mengenai manajemen perusahaan, dan informasi tersebut memberi manfaat untuk para pengguna laporan

keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan, guna untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Auditing**

Audit adalah proses yang sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai segala informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan, apakah laporan keuangan tersebut tersaji sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak, kemudian hasil dari proses tersebut di sampaikan kepada pihak yang berkepentingan, proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. (Alvin A, Arens, Beasley dan Elder, 2011). Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material yang ada pada manajemen perusahaan, apakah laporan posisi keuangan dan arus kas sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

### **2.1.4 Audit Report Lag**

*Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012).

*Audit report lag* mempengaruhi salah satu karakteristik kualitatif harus dipenuhi dalam laporan keuangan, salah satu karakteristik kualitatif itu adalah relevan, karena ketika laporan keuangan tersebut terhindar dari *audit report lag*, maka laporan keuangan tersebut termasuk laporan keuangan yang relevan. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila, laporan keuangan tersebut di publikasi secara tepat waktu, sehingga tidak mengurangi manfaat dari laporan keuangan tersebut untuk para penggunanya.

Jarak waktu audit sangat berperan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, maka dari itu jarak waktu audit sangat dikenal sebagai salah satu faktor kualitas atas pelaporan keuangan perusahaan. Adanya jarak waktu audit ini di gunakan sebagai petunjuk para pengguna informasi tersebut untuk mengetahui apakah informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan (Fodio, dkk., 2015). Ketepatan waktu laporan keuangan akan mengurangi terjadinya asimetri informasi keuangan yang akan menurunkan kemampuan dan kualitas pengguna informasi dalam membuat keputusan ekonomi, dan juga menghindari konflik yang akan terjadi antara pihak *principal* dan *agen* karena asimetri informasi berkurang.

Jarak waktu audit ini mempunyai peran untuk mengukur kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan opini audit mengenai kinerja perusahaan yang dia audit, dengan ini dapat di katakan bahwa jarak waktu audit dapat dihubungkan dengan *efisiensi audit*, bagaimana auditor dilihat dari *efisiensi waktu* yang dia gunakan, maka dalam aktifitas audit ini diperlukan auditor yang mempunyai pengalaman dan profesional (Yaacob dan Che-Ahmad, 2012). Jika manajemen perusahaan mampu menyajikan laporan

keuangannya secara tepat waktu, maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan *relevan* dan *reliable*, sehingga akan mempermudah kinerja auditor, tetapi dalam implementasinya, auditor sering mengalami kesulitan dalam menemukan bukti-bukti, kemudian auditor juga kesulitan dalam mengevaluasi bukti-bukti audit tersebut, sehingga auditor tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan auditnya (Margaretta dan Soepriyanto, 2012).

### 2.1.5 Komite Audit

*Komite audit* mempunyai peran yang sangat penting, *komite audit* mempunyai wewenang untuk memeriksa dan mengevaluasi kinerja auditor. Komite audit juga dapat mengurangi konflik antara auditor dengan manajemen perusahaan, karena adanya asimetri informasi, *komite audit* juga bertugas menengahi jika terdapat konflik antara auditor dengan manajemen perusahaan. Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. *Komite audit* tersebut dibentuk oleh dewan komisaris.

Oleh karena itu, semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Bahkan, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di luar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal. *Komite audit* adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, komite audit itu terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

### 2.1.6 Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, *profitabilitas* merupakan suatu *good news* untuk para investor di perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan mencapai *profitabilitas* yang tinggi, manajemen perusahaan tidak menyalahgunakan waktu yang ada, manajemen perusahaan segera menyelesaikan laporan keuangannya untuk diterbitkan tepat pada waktunya, dengan demikian dapat mengurangi adanya *audit report lag* yang panjang, karena ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan dapat mempertahankan reputasi perusahaan itu sendiri, karena laporan keuangan yang diterbitkan tepat waktu akan mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Ketika perusahaan mengalami *profitabilitas* yang tinggi auditor cenderung lebih cepat dalam melaksanakan tugasnya, akan tetapi jika perusahaan mengalami kerugian kinerja auditor akan melambat karena auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya (Lianto dan Kusuma, 2010).

### 2.1.7 Solvabilitas

Dalam setiap perusahaan pasti memerlukan dana, karena dana adalah kebutuhan yang sangat pokok bagi perusahaan, dengan dana suatu perusahaan tersebut memulai suatu bisnis dan mengembangkan bisnis tersebut. Dana sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan dana sampai tak ada habisnya, sampai-sampai perusahaan memutuskan untuk utang demi memenuhi kebutuhan

perusahaan tersebut agar oprasional perusahaan tetap berjalan. Utang sangat berubangan dengan *solavabilitas*, dengan *solvabilitas* perusahaan dapat mengelola utang dalam kegiatan bisnis nya.

*Solvabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, artinya ketika perusahaan yang mempunyai *solvabilitas* yang rendah maka perusahaan tersebut mempunyai risiko besar, karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya. Menurut Lianto dan Kusuma (2010), semakin besar tingkat utang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya berupa pokok pinjaman maupun bunga.

*Analisis solvabilitas* difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. *Solvabilitas* diukur dengan menggunakan *raiso solvabilitas*, salah satunya dengan menggunakan *debt total asset*, cara menghitung *debt to total asset* adalah dengan membandingkan antara jumlah aktiva (total asset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang), jika nilai perbandingannya semakin tinggi maka peusahaan akan mempunyai peluang yang tinggi pula untuk kembali mencari pinjaman yang baru, sebaliknya ketika nilai perbandingannya rendah, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang dalam melakukan kinerjanya, dan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam pemenuhan kewajibannya. Ini sangat menyulitkan perusahaan untuk kembali mencari

pinjaman yang baru, karena kepercayaan kreditur berkurang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2012).

### 2.1.8 Opini Audit

Auditor merupakan seseorang yang independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya, pernyataan atau pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah di audit dapat disebut sebagai *opini audit*. Hasil audit tersebut nantinya akan dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan audit adalah alat formal yang mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan audit perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangat penting bagi perusahaan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi laporan keuangan audit tersebut.

Ada 5 jenis *opini audit* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa opini audit merupakan pernyataan atau pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen perusahaan, dimana opini audit tersebut nantinya akan berguna bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang independen untuk menghasilkan opini yang apa adanya, dan

bersifat netral, auditor independen tidak memihak siapapun, akan tetapi auditor memihak pada kebenaran yang faktual, artinya kebenaran dengan bukti-bukti yang telah teruji kebenarannya, serta bukti tersebut sebagai tanggung jawab pihak dalam perusahaan tersebut.

### **2.1.9 Umur Perusahaan**

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai dengan penelitian terhadap perusahaan tersebut sedang berjalan. Umur perusahaan dilihat dari lamanya listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah lama listing tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan pengalamannya sebelumnya. Hal ini memberikan pengaruh terhadap audit report lag (Lianto Kusuma, 2010; Togasima dan Christiawan, 2014; dan Jeva dan Ratnadi, 2015).

Perusahaan yang telah lama berdiri, tentunya sudah mengalami lika-liku dalam berbisnis, dan perusahaan tersebut tentu telah mempunyai strategi tersendiri untuk kepentingan perusahaan dimasa mendatang, sehingga ketika perusahaan mengalami kesulitan atau kendala maka perusahaan tersebut sudah siap dalam mengatasi masalah tersebut. Perusahaan yang lebih lama berdiri lebih mempunyai reputasi yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri akan diakui keberadaannya dan keunggulannya dimata masyarakat.

Semakin lama umur perusahaan, maka audit report lag yang terjadi semakin kecil. Karena perusahaan yang telah lama berdiri, sudah mempunyai kompeten dalam melakukan penyajian laporan keuangan, dan mempunyai pengendalian internal yang kuat, perusahaan juga akan semakin terampil dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal itu dapat mempermudah pekerjaan auditor, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dan mengeluarkan opini tepat pada waktunya.

#### **2.1.10 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan lebih memenangkan dalam persaingan pasar, karena perusahaan yang besar mempunyai sumber pendaan yang besar, perusahaan yang besar lebih mempunyai kepercayaan dimasyarakat, sehingga perusahaan dapat dengan mudah dalam mencari pinjaman dana guna menjalankan oprasional perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

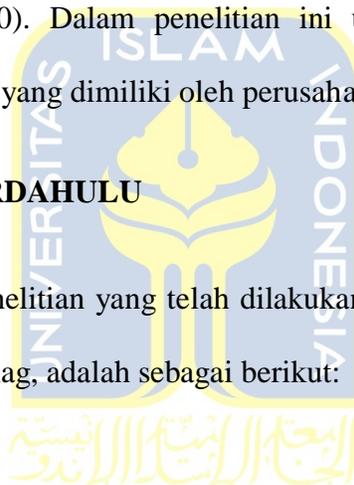
Untuk mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *total asset*, karena pengukuran perusahaan dengan menggunakan *total asset* lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada saat itu juga, dengan menggunakan

*total asset* juga masyarakat awam juga dapat dengan mudah untuk menyimpulkan kondisi perusahaan tersebut, karena perhitungannya yang tidak begitu rumit, dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan.

Informasi yang disajikan oleh perusahaan besar tergolong lebih *relevan* daripada perusahaan yang kecil, dan penyajian laporan keuangannya tergolong cepat karena perusahaan besar mempunyai sumber daya manusia yang lebih berkompeten, sehingga perusahaan besar lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit atas laporan keuangannya (Lianto dan Kusuma, 2010). Dalam penelitian ini untuk menilai ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag, adalah sebagai berikut:



Penulis dan Tahun Penelitian	Judul dan Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ratu Irfa Arfitra dan Annisa Nurbaiti S.E.,M.Si (2018)	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.</p> <p>Metode yang digunakan Analisis Linear Regresi Berganda, sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitaas, dan uji autokolerasi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, Reputasi KAP, dan kepemilikan publik, dan menggunakan variabel dependen yaitu Audit Report Delay</p>	<p>a. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Delay</i>.  b. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap <i>Audit Report Delay</i>.  c. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Delay</i>.</p>
Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma (2016)	<p>Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.</p> <p>Metode yang digunakan Analisis Linear Regresi Berganda, sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitaas, dan uji autokolerasi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit, dan menggunakan variabel dependen yaitu Audit Delay</p>	<p>a) Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay.  b) Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.  c) Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.  d) Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.  e) Opini Auditor berpengaruh negatif pada Audit Delay.</p>

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul dan Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Raras Puspita Asih (2017)	<p>Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun 2011-2015.</p> <p>Metode yang digunakan Analisis Linear Regresi Berganda, sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan menggunakan variabel dependen yaitu Audit Report Lag</p>	<p>a) Opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.  b) Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag.  c) Komite audit berpengaruh terhadap audit report lag.  d) Auditor switching berpengaruh terhadap audit report lag.  e) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.</p>
Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari dan Made Yenni Latrini (2018)	<p>Pengaruh <i>Fee Audit</i>, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay.</p> <p>Metode yang digunakan Analisis Linear Regresi Berganda, sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>Fee Audit</i>, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, dan menggunakan variabel dependen yaitu Audit Delay</p>	<p>a) <i>Fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>  b) Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>  c) Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>  d) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul dan Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Linda Puji Hastuti dan Sugeng Santoso (2017)	Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Metode yang digunakan Analisis Linear Regresi Berganda, sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitaas, dan uji autokolerasi	Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan menggunakan variabel dependen yaitu Audit Delay	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>b) Ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>c) Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> <li>d) Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</li> </ul>
Reni Yendrawati dan Varaby Wahyu Mahendra (2018)	The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. Metode yang digunakan Analisis Linear Regresi Berganda, sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitaas, dan uji autokolerasi	Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu <i>Profitability</i> , <i>Solvability</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Company Size</i> dan <i>Size of Public Accountant Firm</i> , dan menggunakan variabel dependen yaitu <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Solvability has a significant influence on audit report lag.</li> <li>b) Liquidity does not influence audit report lag.</li> <li>c) Company size does not influence audit report lag.</li> <li>d) Size of public accounting firm does not influence audit report lag.</li> </ul>

## 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

*Komite audit* merupakan salah satu tata kelola organisasi yang mempunyai peran penting dalam mengawasi segala aktifitas auditor independen, pengawasan tersebut berguna untuk mencapai waktu yang tepat dalam proses audit laporan keuangan, komite audit ini dibentuk oleh Dewan Komisaris, *komite audit* yang telah terbentuk mempunyai tanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Semakin banyak *komite audit* yang terbentuk semakin cepat proses audit akan selesai, maka dari itu komite audit merupakan faktor yang mempengaruhi audit report lag. Logika yang disampaikan peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) dalam Rahardja (2012) yang menyatakan bahwa *komite audit* mempunyai kontribusi yang kompleks untuk membantu proses audit, sehingga proses audit tersebut dapat selesai dengan cepat. Pemilihan anggota *komite audit* juga dapat mempengaruhi *audit report lag*, *komite audit* dipilih oleh Dewan Komisaris, tentu saja yang dipilih menjadi anggota komite audit adalah orang yang mempunyai kompeten, pengalaman, dan profesionalisme.

Semakin banyak *komite audit* yang dipilih maka semakin mempercepat proses audit juga, karena dengan pemilihan komite audit yang lebih banyak kemudian yang dipilih adalah orang yang mempunyai kompeten maka fungsi dan tugas komite audit akan berjalan

lebih *efektif* dan mempermudah auditor independen dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mempercepat proses audit (Rianti dan Sari, 2014).

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menyatakan bahwa tujuan *komite audit* adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh, dalam pengawasan tersebut komite audit juga memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan, dan *komite audit* dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan (Wardhani dan Raharja, 2013).

Terdapat suatu indikasi bahwa peran Dewan Komisaris Perusahaan dalam melakukan pengawasan dan *akuntabilitas* belum memadai, maka dari itu dibentuk *komite audit*, indikasi dan pembentukan komite audit tersebut sejalan dengan pernyataan Wardhani dan Raharja (2013), yang menyatakan bahwa bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memperpendek *audit report lag*. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya *komite audit* akan semakin efektif pengawasan yang dilakukan, maka pekerjaan auditor independen akan terkendali dan meminimalisir kesalahan yang terjadi, sehingga akan mempercepat proses audit dan memperpendek audit report lag. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag**

*Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, dengan *profitabilitas* yang tinggi perusahaan dapat memperluas kegiatan

operasional perusahaan karena aset pendanaan perusahaan bertambah, selain itu *profitabilitas* yang tinggi juga dapat mempertahankan reputasi perusahaan dimata publik. Maka dari itu perusahaan harus membuat strategi yang baik kemudian mengimplementasikan strategi itu semaksimal mungkin agar *profitabilitas* tercapai. Tentu saja tidak semulus yang dibayangkan, setiap perusahaan tentu saja mempunyai masalahnya masing-masing. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat *profitabilitas* perusahaan, tingkat *profitabilitas* perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*, kinerja yang kurang baik dapat menurunkan *profitabilitas* perusahaan.

Ketika *profitabilitas* naik, maka perusahaan tidak akan menyia-nyiakan waktu yang ada, perusahaan berusaha segera menyelesaikan laporan keuangannya karena *profitabilitas* ini merupakan berita baik, perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi cenderung berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan good news tersebut kepada publik. kondisi perusahaan seperti ini akan memperpendek *audit report lag*.

Logika peneliti tersebut menyimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Azizah dan Kumalasari (2012), *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013) yang menyebutkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Baik itu informasi baik atau buruk, karena bagi investor informasi tersebut harus disampaikan tepat waktu agar investor dapat mengambil keputusan yang diperlukan. Akan tetapi Tiono dan Jogi (2013) tidak melihat dari segi tingkat kepercayaan pengambil keputusan. Ketika yang dilaporkan adalah informasi buruk, tentu akan mengurangi tingkat kepercayaan pengambil keputusan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

### 2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

*Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. (Febrianty, 2011 dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Untuk mengetahui *solvabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menggunakan *rasio solvabilitas*, apabila perusahaan memiliki *rasio solvabilitas* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah, dan jika *rasio solvabilitas* perusahaan tersebut rendah, maka resiko kerugian perusahaan tersebut berkurang.

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tentu tak lepas dari pendanaan, kegiatan operasional perusahaan akan lancar karena diiringi dengan pendanaan yang lancar pula, ketika perusahaan lancar dalam melaksanakan kegiatan operasional, diharapkan akan meningkatkan reputasi perusahaan tersebut dimata masyarakat, sehingga

apabila sewaktu keuangan perusahaan mengalami defisit maka perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman, karena reputasi perusahaan terjaga.

Tentu saja ketika perusahaan memperoleh pinjaman, perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya yaitu mengembalikan pinjaman tersebut. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, karena ketika *rasio solvabilitas* naik maka risiko yang akan dialami oleh perusahaan akan meningkat, kemungkinan risiko yang akan dialami oleh perusahaan yaitu risiko kerugian dan risiko kecurangan. Risiko kerugian ini adalah risiko dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut karena proporsi hutang yang terlalu tinggi.

Risiko kecurangan juga akan dialami oleh perusahaan dimana ketika perusahaan mempunyai proporsi hutang yang terlalu tinggi otomatis perusahaan akan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat dan akan ada kemungkinan kecurangan didalamnya. Oleh karena itu auditor harus meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan dalam proses auditnya ketika *rasio solvabilitas* tinggi, sehingga *audit report lag* cenderung lebih lama. Logika peneliti tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menemukan bahwa *variabel solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

### 2.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

*Opini audit* adalah pernyataan yang dikemukakan oleh auditor mengenai tingkat kewajaran *asersi manajemen* perusahaan khususnya pada laporan keuangan manajemen perusahaan. Auditor mengeluarkan *opini audit* berdasarkan proses audit yang dia kerjakan, *opini audit* dikemukakan oleh auditor berdasarkan bukti-bukti yang relevan mengenai perusahaan klien. *Opini audit* menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan, maka dari itu perusahaan klien mengharapkan *opini audit* yang wajar tanpa pengecualian untuk meningkatkan kepercayaan kepada pihak yang berkepentingan.

Logika peneliti menyebutkan bahwa *opini audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ketika auditor memberikan *opini audit* selain wajar tanpa pengecualian maka ini akan menyebabkan *audit report lag* akan semakin panjang, karena pihak perusahaan tidak menerima *opini audit* selain wajar tanpa pengecualian dan berusaha mempertahankan reputasinya kemudian melakukan negoisasi kepada auditor, ini menyebabkan *audit report lag* semakin panjang.

Peneliti menyatakan bahwa *opini audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena terjadi korelasi dua arah yang berbeda antara 2 variabel, yaitu *opini audit* (variabel x) dan *audit report lag* (variabel y), *opini audit* dikatakan naik ketika mendapatkan *opini* wajar tanpa pengecualian, ketika *opini audit* naik maka ini akan memperpendek *audit report lag*. Logika peneliti tersebut didukung dengan penelitian Muttaqin (2013) yang menyatakan bahwa *opini auditor* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ovan (2015), Ismail et al (2012) dan Sumartini (2014) juga mendapatkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa opini audit berhubungan dengan *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Opini Auditor berpengaruh negatif pada Audit Report Lag

### **2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Umur perusahaan dilihat dari berdirinya perusahaan tersebut sampai penelitian terhadap perusahaan tersebut sedang berjalan, bisa juga dilihat dari seberapa lama perusahaan tersebut listing di BEI, perusahaan yang mempunyai umur yang lebih lama cenderung mempunyai pengalaman yang banyak, perusahaan yang lebih tua memiliki sumber daya manusia yang lebih berkompeten, sehingga lebih terampil dalam mengatasi masalah, lebih sigap dalam mengumpulkan data untuk dihasilkan informasi ketika auditor memerlukannya, cenderung mempunyai penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama diharapkan telah memiliki sistem pengendalian, operasional, dan akuntansi yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi masalah dan kendala dalam proses audit.

Hal ini tentunya dapat mempercepat proses audit, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit report lag*. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai umur yang lebih lama, unit bisnisnya cenderung lebih luas sehingga akan menyulitkan auditor untuk mengkonfirmasi informasi perusahaan tersebut, walaupun perusahaan mempunyai

pengendalian yang baik, ini tetap akan mempersulit pekerjaan auditor, dan *audit report lag* semakin panjang. Peneliti menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Logika peneliti diatas sejalan dengan Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai umur yang tua, cenderung mempunyai cabang di beberapa daerah untuk memperluas unit bisnisnya, dengan banyaknya cabang tersebut otomatis perusahaan memiliki transaksi yang lebih rumit, sehingga akan mempersulit auditor dalam melakukan proses audit. Pernyataan Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa dengan meluasnya cabang perusahaan tersebut tentu ada pertimbangan sebelumnya, perusahaan harus mempunyai pengendalian internal yang baik, mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten, untuk menghadapi masalah yang akan terjadi seperti terjadi transaksi yang lebih rumit karena oprasional perusahaan semakin luas, hal itu sangat mempengaruhi pekerjaan auditor, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fodio, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa semakin tua umur perusahaan, semakin baik kemungkinan bagi mereka untuk memiliki prosedur pengendalian internal yang lebih kuat.

Dengan pengendalian internal yang baik dan sumber daya manusia yang berkompeten akan meningkatkan reputasi perusahaan tersebut dimata publik dan juga dapat mengurangi jumlah pekerjaan auditor, namun tetap saja dengan ruang lingkup oprasional perusahaan yang semakin luas akan mempersulit auditor dalam mengkonfirmasi data dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010); Togasima dan Christiawan (2014); Jeva dan Ratnadi (2015); dan Laksono dan Mu'id (2014) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Bertolak belakang dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Aristika (2014), Puspatama (2014) dan Darsono (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5 : Umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap audit report lag.

### **2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar lebih dapat memenangkan pasar. Dengan demikian perusahaan lebih dipercaya oleh masyarakat, kemudian banyak investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar juga akan diakui oleh pemerintah.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar cenderung lebih termotivasi untuk dengan cepat menerbitkan laporan keuangannya, karena pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga dapat memperpendek adanya *audit report lag*. Motivasi itu timbul karena adanya tekanan yang

dialami oleh perusahaan, tekanan tersebut datang dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah, mereka berusaha mempertahankan reputasi perusahaan dengan cara melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, sehingga dengan pengawasan yang ketat tersebut manajemen perusahaan dapat lebih meningkatkan pengendalian internalnya sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar akan mempunyai tekanan yang lebih besar juga.

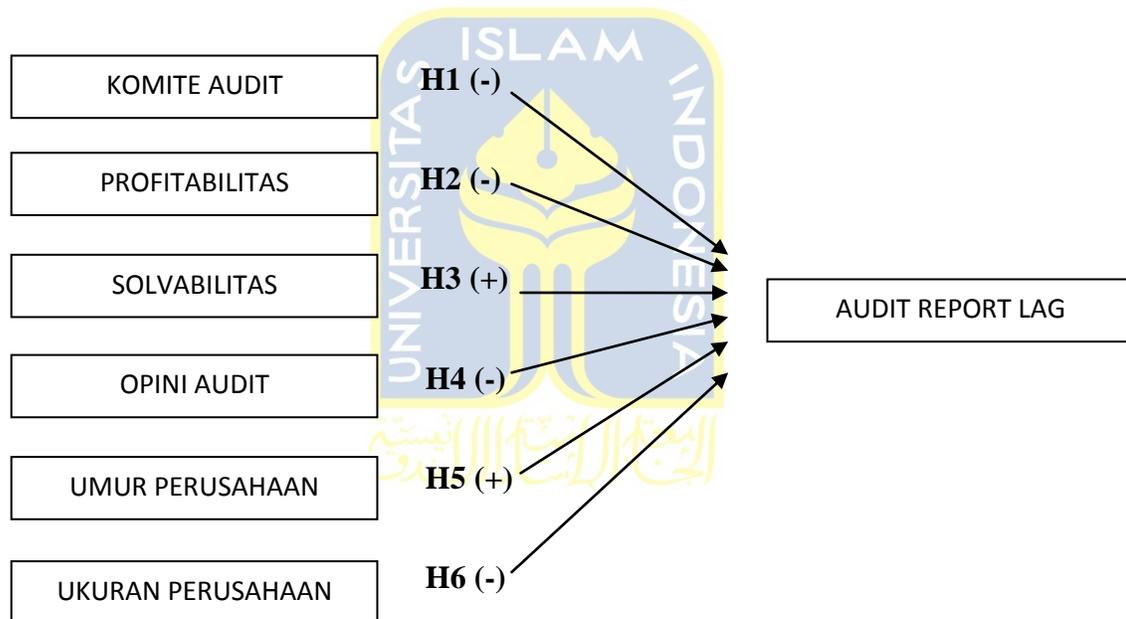
Logika peneliti diatas sejalan dengan Shinta W dan Budiarta (2016) mereka menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih terdorong untuk segera untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Penyebabnya adalah perusahaan besar lebih diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan serta pemerintah. Hal itu yang dapat memacu perusahaan besar agar dalam penyampaian laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang berukuran menengah atau kecil. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kumalasari (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

## 2.4 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag adalah Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen tersebut masih tidak konsisten, untuk itu penelitian ini ingin menguji kembali variabel tersebut.

Kerangka pemikiran teoritis berdasarkan hubungan antar variabel diperlihatkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode non probability sampling yaitu purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017.



#### 3.2 VARIABEL PENELITIAN

Operasionalisasi variabel merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua yaitu:

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

*Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012).

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber: Lianto dan Kusuma (2010)

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut:

### 1. Komite Audit (X1)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep- 643/BL/2012 yang diterbitkan pada 7 Desember 2012 mensyaratkan jumlah anggota komite paling kurang 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Variabel ini diukur dengan jumlah total anggota komite audit dalam perusahaan.

### 2. Profitabilitas (X2)

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) profitabilitas merupakan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Kinerja Operasi dan pemanfaatan asset termasuk dalam sumber utama dari profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rumus Profitabilitas:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3. Solvabilitas (X3)

Menurut Hanafi dan Abdul (2012:79) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibanding total asetnya.

$$\text{Debt To Tottal Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 4. Opini audit (X4)

Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit dihitung dengan menggunakan variabel dummy. dalam pengauditan yaitu: wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan yang terakhir adalah tidak memberikan pendapat.

Terdapat empat opini auditor didalam penelitian ini akan menggunakan opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan memberikan angka 1 (dummy 1) dan selain wajar tanpa pengecualian yang dapat dijabarkan seperti wajar dengan pengecualian, tidak wajar, serta tidak memperikan opini akan diberikan angka 0 (dummy 0). Pengukuran dengan metode seperti ini telah digunakan oleh peneliti seperti Iskandar dan Trisnawati (2010). Dalam penelitian ini opini audit dilambangkan dengan OPN.

#### 5. Umur Perusahaan (X5)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikannya perusahaan sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku.

Perhitungan tahun tutup buku pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku perusahaan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

(Tiono dan Jogi. 2013)

#### 6. Ukuran Perusahaan (X6)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, dan ekuitas. Ukuran besar atau kecilnya perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. (Tiono dan Jogi. 2013).

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode dan kriteria- kriteria yang telah ditentukan tersebut, jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data laporan tahunan (Annual report) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 201-2017. Data ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan tersebut dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang dilakukan dengan penelusuran serta pencatatan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, disperse dan pengukuran bentuk (Hartono, 2015).

Bedasarkan data olahan SPSS yang meliputi komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variable.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan melalui uji statistik parametrik one-sample Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dari one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  ; maka Ho diterima atau berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  ; maka Ho ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2013). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel – variabel independen dalam penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF mendekati 1 maka tidak terjadi multikolinearitas (model regresi baik).

### 3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji residual dari model regresi dalam menemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada Durbin-Watson test dan dibandingkan dengan angka pada Durbin-Watson tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05).

Tabel 3.1

## Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Maka
$0 < d < D_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq D_U$	Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu
$d_U \leq d \leq 4 - D_U$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - D_L$	Berada di daerah abu-abu atau ragu-ragu
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ada autokorelasi negative

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda (multiple regression) untuk melihat seberapa besar pengaruh komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{KA} + \beta_2 X_{PROF} + \beta_3 X_{SOLV} + \beta_4 X_{OA} + \beta_5 X_{AGE} + \beta_6 X_{SIZE}$$

## Keterangan:

Y = Audit report lag, diartikan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari.

$\beta_0$  = Konstanta

KOM = Komite Audit, diproksikan dengan jumlah anggota komite audit

PROF = Profitabilitas, diproksikan dengan Return On Asset

SOLV = Solvabilitas, diproksikan dengan Debt to Total

OPN = Opini Audit, diproksikan dengan variabel dummy 1 (WTP) dan variabel dummy 0 (selain WTP)

AGE = Umur Perusahaan, diproksikan dengan tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan, diproksikan dengan total asset (Ln total aset)

$\beta$  = Koefisien Regresi

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji Hipotesis Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

#### 3.4.4.2. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria pengujian yang digunakan, adalah sebagai berikut:

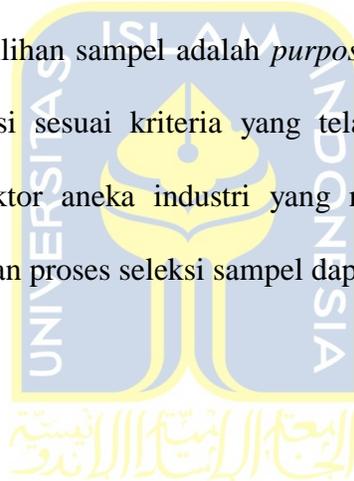
- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil dari pemilihan sampel yang telah diseleksi sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 25 perusahaan manufaktur sector aneka industri yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:



Tabel 4.1

**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017	39
2	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang di delisting dari Bursa Efek Indonesia	(1)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017.	(13)
Jumlah Perusahaan Sampel		25

**4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian tersebut dapat dilihat di table. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	125	3	4	3.05	.215
Profitabilitas	125	-.29	1.42	.0416	.14775
Solvabilitas	125	.01	6.53	.8532	1.15413
Umur Perusahaan	125	22	119	39.92	18.658
Ukuran Perusahaan	125	10.95	14.47	12.4370	.68421
Audit Report Lag	125	27	180	88.22	27.610

Pada table diatas menunjukkan hasil analisis uji deskriptif, oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempunyai komite audit 3 anggota yaitu 123 data, sedangkan yang mempunyai komite audit sebanyak 4 anggota yaitu 2 perusahaan, AUTO (Astra Auto Part Tbk) dan PTSN (Sat Nusa Persada Tbk). Nilai minimum komite audit yaitu 3 anggota. Sedangkan nilai maksimum komite audit yaitu 4 anggota. Nilai rata-rata komite audit tahun 2013-2017 adalah 3,05. Nilai 0,215 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data komite audit bersifat homogen.

2. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total aset, dari hasil pengujian statistik menunjukkan nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh perusahaan POLY (Asia Pasific Fibers Tbk) sebesar -0,29. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan POLY (Asia Pasific Fibers Tbk) mengalami kerugian, karena tidak maksimal dalam mengelola aset, sehingga tidak mendapatkan return dari aset. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas dimiliki oleh perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) 1.42. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk) berhasil mengelola aset secara maksimal, terbukti laba bersih yang didapatkan melebihi aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Adapun rata-rata rasio profitabilitas adalah 0.0416 dengan standar deviasi sebesar 0.14775. Nilai standar deviasi sebesar 0.14775 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan data profitabilitas bersifat heterogen.
3. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan digunakan *debt to total asset ratio* dengan menghitung perbandingan antara total hutang dengan total aset. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum solvabilitas dimiliki oleh perusahaan ARGO (Argo Pantes Tbk) sebesar 0.01. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan ARGO (Argo Pantes Tbk) memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban paling tinggi karena total aset lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Sedangkan nilai maksimum solvabilitas dimiliki oleh POLY (Asia Pasific Fibers Tbk) yaitu sebesar 6,53. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan POLY (Asia Pasific Fibers Tbk) memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban paling rendah diantara perusahaan sampel karena total aset lebih rendah dibandingkan dengan total hutangnya. Nilai rata-rata solvabilitas tahun 2013-

2017 adalah 0.8532, ini menunjukkan bahwa rata –rata hutang yang dimiliki perusahaan sangat besar jika dibandingkan dengan total asetnya. Nilai 1,15413 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0.8532, nilai tersebut dapat diartikan bahwa solvabilitas perusahaan sampel adalah sebesar 0.8532. Nilai standar deviasi sebesar 1,15413 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data solvabilitas bersifat heterogen.

4. Nilai minimum *Umur Perusahaan* dimiliki perusahaan AUTO (Astra Auto Part Tbk) yaitu sebesar 22, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan AUTO (Astra Auto Part Tbk) mempunyai umur terpendek yaitu 22 tahun. Sedangkan nilai maksimum *umur perusahaan* dimiliki oleh perusahaan GDYR (Goodyear Indonesia Tbk) sebesar 119. Angka tersebut menunjukkan perusahaan GDYR (Goodyear Indonesia Tbk) memiliki umur terlama yaitu 119 tahun. Nilai rata-rata *umur perusahaan* tahun 2013-2017 adalah 39,92 tahun. Nilai 18,658 pada tabel diatas menunjukkan standar deviasi. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hal ini menunjukkan data umur perusahaan bersifat homogen..
5. Nilai minimum *Ukuran Perusahaan* dimiliki oleh perusahaan BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk) yaitu sebesar 10,95, yang menunjukkan bahwa perusahaan BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk) memiliki total aset paling rendah, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) yaitu sebesar 14.47, yang menunjukkan bahwa perusahaan ASII (Astra International Tbk) memiliki total aset paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2013-2017 adalah 12,4370. Nilai 0,68421 pada tabel diatas

menunjukkan standar deviasi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,4370. Nilai standar deviasi sebesar 0,68421 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data ukuran perusahaan bersifat homogen.

6. Berdasarkan tabel 4.2, jumlah hari audit report lag menunjukkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) yaitu 27 hari dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan CNTX (Centex Tbk) yaitu 180 hari. Adapun rata-rata audit report lag adalah 88,22 hari dengan standar deviasi sebesar 27.610. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata audit report lag perusahaan sampel masih dibawah 90 hari atau akhir bulan ketiga yang merupakan batas akhir penyampaian laporan audit. Nilai standar deviasi sebesar 27.610 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data audit report lag bersifat homogen.

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit**

Varabel Dummy	Frecuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	8	6,4	6,4	6,4
1	117	93,6	93,6	100
Total	125	100	100	

Keterangan:

- 0) Opini selain wajar tanpa pengecualian
- 1) Opini wajar tanpa pengecualian

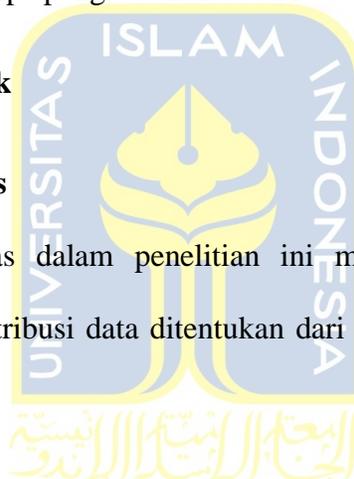
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Variabel opini audit yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel opini audit dilihat dari dua kategori, termasuk dalam opini wajar tanpa pengecualian atau opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan tabel 4.3, perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian ada 8 perusahaan yaitu KRAH ( Grand Kartech Tbk ), ASII (Astra International Tbk), IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk), INDR (Indo Rama Synthetic Tbk), ARGO (Argo Pantes Tbk), CNTX (Centex Tbk), MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk), dan NIPS (Nippres Tbk) dan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ada 117 data.

#### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov, normal atau tidak suatu distribusi data ditentukan dari taraf signifikansi hasil perhitungan data.



**Tabel 4.4**

#### Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0088072
	Std. Deviation	.16173557
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel independen sebesar 0,125 setelah ditransformasi data. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah nilai residual terdistribusi secara normal dan model penelitian memenuhi kriteria asumsi klasik.

#### 4.3.2 Pengujian Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolonieritas**

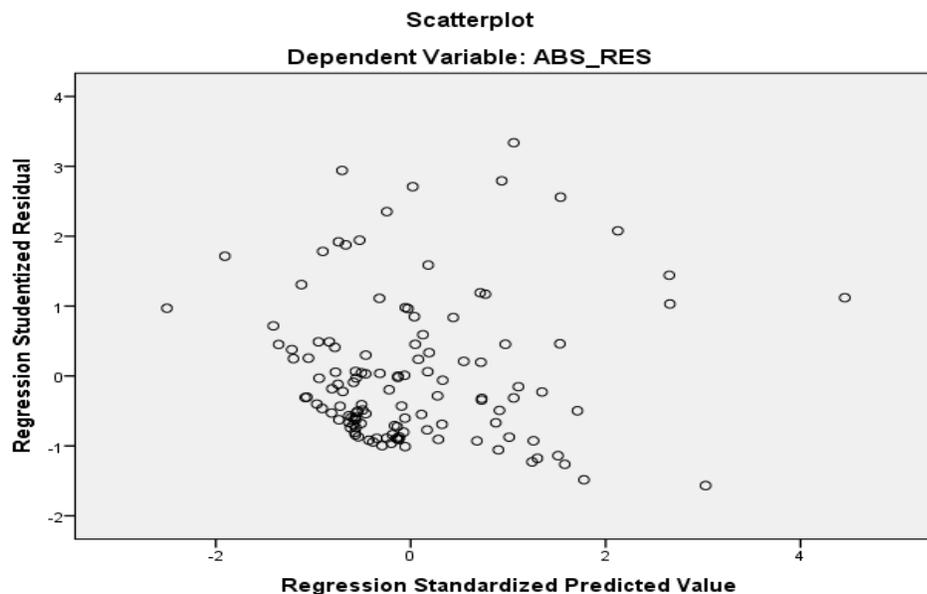
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.547	1.040		6.292	.000		
Komite Audit	-1.165	.373	-.260	-3.119	.002	.848	1.179
Profitabilitas	-.377	.189	-.156	-1.994	.049	.959	1.043
Solvabilitas	.056	.024	.184	2.341	.021	.958	1.044
Opini Audit	-.363	.081	-.346	-4.471	.000	.985	1.015
Umur Perusahaan	.023	.065	.028	.348	.728	.884	1.131
Ukuran Perusahaan	-.236	.411	-.046	-.576	.566	.904	1.106

Model regresi dikatakan bebas multikolonieritas apabila hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 yaitu: komite audit (1.179), profitabilitas (1.043), solvabilitas (1.044), opini audit (1.015), umur perusahaan (1.131) dan ukuran perusahaan (1.106). Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas, semua model regresi memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 yaitu komite audit (0,848), profitabilitas (0,959), solvabilitas (0,958), opini audit (0,953), umur perusahaan (0,834) dan ukuran perusahaan (0,566). Pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

#### **4.3.3 Pengujian Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa dalam regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

Gambar 4.1

**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik plot tidak menunjukkan pola tertentu atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

**4.3.4 Pengujian Autokorelasi**

Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (DurbinWatson). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada Durbin-Watson test dan dibandingkan dengan angka pada DurbinWatson tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.269	.23645	1.942

Model Regresi yang baik itu jika tidak terjadi autokorelasi, untuk mengetahui bahwa model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus  $DU < DW < 4 - DU$  (tabel 3.1). Nilai DU yaitu sebesar 1.8096, angka tersebut didapat dari tabel Durbin Watson, yang jika jumlah sampelnya 125 dan mempunyai variabel independen sebanyak 6, maka di dapatkan angka 1.8096. Kemudian nilai DW yaitu sebesar 1.942, angka ini dilihat dari hasil pengujian autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dapat dimasukkan ke dalam rumus  $1.8096 < 1.942 < 4 - 1.8096$  maka  $1.8096 < 1.942 < 2.1904$ , Hasil ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.3.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.3.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi**

Dalam melakukan pengukuran model regresi diperlukan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.7

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.269	.23645

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu audit report lag. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,269. Dengan demikian komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan mempengaruhi audit report lag perusahaan sebesar 26,9%, sedangkan 73,1% jumlah hari audit report lag dipengaruhi oleh variabel yang lain.

#### 4.3.5.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yaitu model yang digunakan layak atau tidak. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi < 0,05. Berikut hasil dari uji F:

Tabel 4.8

### Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.890	6	.482	8.616	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.597	118	.056		
	Total	9.488	124			

Berdasarkan tabel 4.9 Uji Statistik F di atas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 8,616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dikatakan layak.

#### 4.3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang digunakan yaitu variabel komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.547	1.040		6.292	.000
Komite Audit	-1.165	.373	-.260	-3.119	.002
Profitabilitas	-.377	.189	-.156	-1.994	.049
Solvabilitas	.056	.024	.184	2.341	.021
Opini Audit	-.363	.081	-.346	-4.471	.000
Umur Perusahaan	.023	.065	.028	.348	.728
Ukuran Perusahaan	-.236	.411	-.046	-.576	.566

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.547 - 1.165X_{KA} - 0,377X_{PROF} + 0,056X_{SOLV} - 0,363X_{OA} + 0,023X_{AGE} - 0,236X_{SIZE}$$

Hasil engujian model regresi diatas memiliki makna:

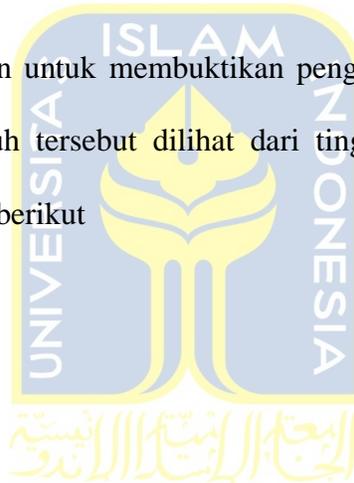
1. Hasil pengujian variabel komite audit diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 1 menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag dapat diterima.
2. Hasil pengujian variabel profittabilitas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,049, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 2 menyatakan profittabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag dapat diterima.
3. Hasil pengujian variabel solvabilitas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,021, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 3 menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag dapat diterima.
4. Hasil pengujian variabel opini audit diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 4 menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag dapat diterima.
5. Hasil pengujian variabel umur perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,728, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian

tersebut, berarti hipotesis 5 menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag tidak dapat diterima.

6. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,566, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 6 menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag tidak dapat diterima.

#### **4.3.6 Pembahasan**

Pembahasan disini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi pada rekapitulasi pengujian hipotesis sebagai berikut



Tabel `4.10

## Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	T	Sig-p	Kesimpulan
1	Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	-3.119	.002	Didukung
2	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	-1.994	.049	Didukung
3	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag	2.341	.021	Didukung
4	<i>Opini Audit</i> berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	-4.471	.000	Didukung
5	<i>Umur Perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag	.348	.728	Tidak Didukung
6	<i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	-.576	.566	Tidak Didukung

### 1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa nilai beta  $-1,165$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,002$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 didukung, artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Semakin banyak *komite audit* yang dipilih maka semakin mempercepat proses audit juga, karena dengan pemilihan komite audit yang lebih banyak kemudian yang dipilih adalah orang yang mempunyai kompeten maka fungsi dan tugas komite audit akan berjalan lebih *efektif* dan mempermudah auditor independen dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mempercepat proses audit (Rianti dan Sari, 2014). Hasil ini sesuai dengan penelitian Wardhani dan Raharja (2013), yang menyatakan bahwa bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa nilai beta  $-0,377$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,049$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 didukung, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Ketika profitabilitas naik, maa perusahaan tidak akan menya-nyiakan waktu yang ada, perusahaan berusaha segera menyelesaikan laporan keuangannya karena profitabilitas ini merupakan berita baik, perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi cenderung berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan good news tersebut kepada publik. kondisi perusahaan seperti ini akan memperpendek *audit report lag* (Lianto dan Kusuma, 2010). Hasil ini seusai dengan

penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa nilai beta 0,056 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 didukung, artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Lianto dan Kusuma, 2010). Hasil ini sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### 4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa nilai beta -0,363 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 didukung, artinya opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Ketika auditor memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka ini akan menyebabkan *audit report lag* akan semakin panjang, karena pihak perusahaan tidak menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan berusaha mempertahankan reputasinya kemudian melakukan negoisasi kepada auditor, ini menyebabkan *audit report lag* semakin panjang (Muttaqin, 2013). Hasil ini sesuai dengan penelitian Ovan (2015) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### 5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa nilai beta 0,023 dengan tingkat signifikan sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H5 tidak didukung, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010); Togasima dan Christiawan (2014); Jeva dan Ratnadi (2015); dan Laksono dan Mu'id (2014), yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.

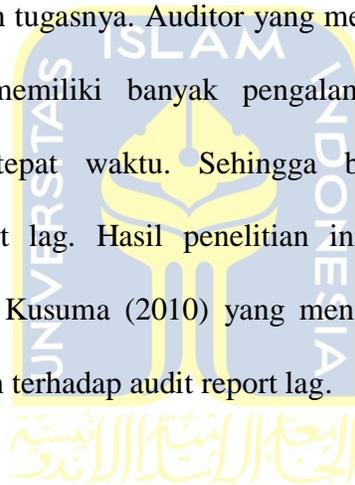
Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Pada dasarnya semua perusahaan belum lama maupun yang sudah lama ingin membentuk reputasi yang baik dimata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini disebabkan oleh rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

#### 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa nilai beta -0,236 dengan tingkat signifikan sebesar 0,566 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H6 tidak didukung, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap audit report lag. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta W dan Budiarta (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini disebabkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang mengaudit perusahaan go public pasti sudah profesional dan memiliki banyak pengalaman dibidangnya sehingga dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Sehingga besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi audit report lag. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa anggota komite audit yang semakin banyak akan memperpendek audit report lag.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memperpendek audit report lag.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa proporsi hutang terhadap aktiva yang tinggi akan memperpanjang audit report lag.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih memperpendek audit report lag jika dibandingkan dengan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti lamanya umur perusahaan tidak mempengaruhi audit report lag.

6. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi audit report lag.

## 5.2 Keterbatasan Dan Saran

Adanya hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

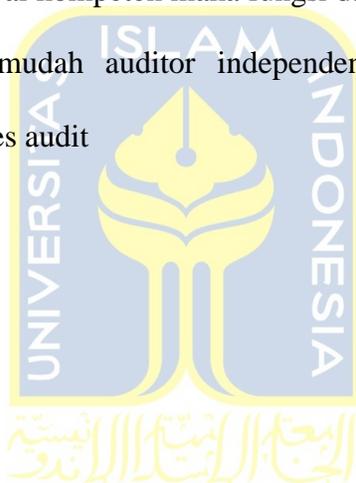
1. Periode penelitian yang hanya berjangka waktu 5 tahun dan hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri kurang bisa mewakili perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan hanya 6 yaitu komite audit, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Variabel-variabel lain mungkin akan dapat mempengaruhi audit report lag.

Adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel perusahaan seperti perusahaan industri manufaktur, perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat mengetahui audit report lag tiap sektor atau jenis industri.
2. Penelitian selanjutnya harapannya bisa menambahkan variabel independen lain seperti ukuran KAP dan audit fee.

### 5.3 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi dari penelitian ini, yaitu komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan memilih komite audit yang lebih banyak, jika bisa melebihi batas minimal yang telah ditentukan yaitu 3 anggota komite audit. Semakin banyak komite audit yang dipilih maka semakin mempercepat proses audit juga, karena dengan pemilihan komite audit yang lebih banyak kemudian yang dipilih adalah orang yang mempunyai kompeten maka fungsi dan tugas komite audit akan berjalan lebih efektif dan mempermudah auditor independen dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mempercepat proses audit



## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah, Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. 5(1)
- Armansyah, Fendi. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(10).
- Arens, Alvin. A, Randal j. Elder dan Mark S Beasley. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga BUKU
- Aristika, Manda Novy, dkk, 2016, Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag, *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784. (Online). (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>)
- Artaningrum, Rai Gina et al. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuidasi, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6 (3).
- Azizah, Nur dan Kumalasari. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN : 2252-7141. 1(2)
- Cahyonowati, D. (2015). Pengaruh dari Opini Audit , Kualitas Audit , dan Faktor Audit Opini Going Concern. *Research Journal of Finance and Accounting* 5(24), 70–78.
- Darsono , D. H. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh audit Report Lag ( Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1- 9

- Febriyanti. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. 1 (3): 294-320.
- Fodio, M. I., Oba, V. C., Oiukoju, A. B., & Zik-Rullahi, A. A. (2015). Ifrs Adoption, Firmm Traits And Audit Timeliness: Evidence From Nigeria. *Acta Universitas Danubius* 11(3): 106-119.
- Ghozali, Imam, (2013).Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2012). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPF.
- Haryani, Jumratul, I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN : 2302-8556. 63-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3): 175-186
- Ismail, H. , Mustapha, M., dan Ming, C.O. (2012). Timeliness of Audited Financial Report of Malaysian Listed Company. *International Journal of Business and Social Science*. 3, (22).

- Jeva, I.N dan Ratnadi, N.M.D. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12 (3): 530-545.
- Juanita, dan Satwiko. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14(1).
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Perbankan, Universitas Stikubank. Semarang*. 3(2): 152-171.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. (2012). Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. 12(2): 97-106.
- Linda Puji Hastuti dan Sugeng Santoso. (2017). “Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*. ISSN 2085-2215. 15(1)
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Binus Business Review*. 993-1009.
- Mulyadi, (2017), *Auditing Buku 1*, (Edisi Keenam), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ni Made Adhika Verawati, M. G. W. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. 17(2). 1083-1111

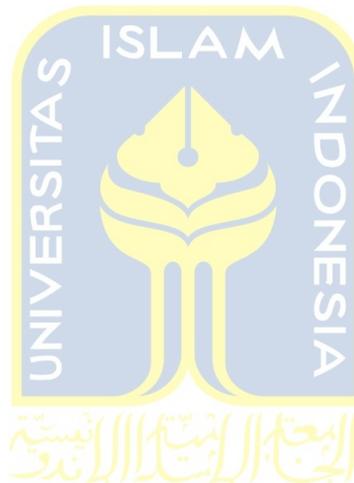
- Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari dan Made Yenni Latrini. (2018). Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. 24(1). 422-450
- Pravita, Karina dan Yadnya, I Ketut, (2017), Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Pada Audit Delay, *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*, (Online), ([www.undud.com](http://www.undud.com))
- Putri, Finda Tri Septiana, Abdul Halim, dan Retno Wulandari. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. 4(1).
- Rachman, Dyah Aulia dan Lilis Ardini. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Komunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(7).
- Rahardja, Shinta Altia Widosari. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1): 1-13.
- Raras Puspita Asih. (2017). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2011-2015. *Artikel Ilmiah*. (Online). ([eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id))
- Ratnasari, S. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Ukuran KAP Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*. 5(2): 159–166.
- Ratu Irfa Arfitra, Annisa Nurbaiti S.E., M. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Delay, *E-Proceeding Of Management*. ISSN : 2355-9357. 5(2). 2069–2078.

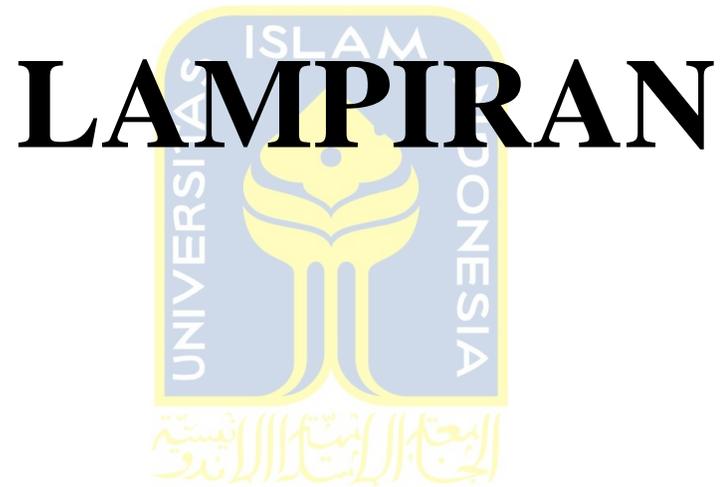
- Reni Yendrawati dan Varaby Wahyu Mahendra. (2018). "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag". *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. 5(12): 5170-5178
- Safrudin. Hernawati. (2014). Pengaruh Provitabilias, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Informasi, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 2(1): 27-42.
- Shinta Widhiasari, Budiarta. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi auditor dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 200-227.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni luh Sari Widhiyani. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (1).
- Syah, E. S. M. (2010). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching Dan Perusahaan Holding Terhadap Audit Delay. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 4(1)
- Tiono, Ivena dan Jogi C, Yulius. (2013). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 1(2).
- Togasima, C. N., & Christiawan, Y. J. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*. 2(2).
- Wijayati, Sri. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. 3(3).

Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Yaacob, N. M., & Che-Ahmad, A. (2012). Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*. 4(1).

Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (1).





## Lampiran 1

### Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KRAH	Grand Kartech Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nippres Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
13	ARGO	Argo Pantes Tbk
14	CNTX	Centex Tbk
15	ERTX	Eratex Djaya Tbk
16	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
17	PBRX	Pan Brothers Tbk
18	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
19	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
20	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
21	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
22	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
23	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
24	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
25	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk

## Lampiran 2

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Audit Report Lag

No	Kode Perusahaan	Audit Report Lag				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KRAH	80	72	70	118	116
2	ASII	60	60	42	27	74
3	AUTO	51	51	51	51	51
4	BRAM	84	89	81	81	85
5	GDYR	86	86	87	89	86
6	GJTL	82	84	84	84	82
7	IMAS	73	82	83	83	81
8	INDS	85	89	87	84	85
9	MASA	80	79	80	87	85
10	NIPS	86	86	85	140	132
11	SMSM	84	84	88	89	85
12	ADMG	80	82	87	75	85
13	ARGO	101	84	108	90	87
14	CNTX	179	178	180	167	179
15	ERTX	76	76	87	87	81
16	INDR	86	76	88	81	71
17	PBRX	59	75	75	86	87
18	POLY	76	76	73	76	78
19	RICY	84	84	84	77	86
20	BIMA	86	89	85	86	88
21	IKBI	167	166	135	153	179
22	KBLI	79	79	80	80	81
23	KBLM	84	86	87	83	86
24	SCCO	80	82	77	76	82
25	PTSN	61	72	75	86	85

## 2. Variabel Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Komite Audit				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KRAH	3	3	3	3	3
2	ASII	3	3	3	3	3
3	AUTO	4	4	4	4	4
4	BRAM	3	3	3	3	3
5	GDYR	3	3	3	3	3
6	GJTL	3	3	3	3	3
7	IMAS	3	3	3	3	3
8	INDS	3	3	3	3	3
9	MASA	3	3	3	3	3
10	NIPS	3	3	3	3	3
11	SMSM	3	3	3	3	3
12	ADMG	3	3	3	3	3
13	ARGO	3	3	3	3	3
14	CNTX	3	3	3	3	3
15	ERTX	3	3	3	3	3
16	INDR	3	3	3	3	3
17	PBRX	3	3	3	3	3
18	POLY	3	3	3	3	3
19	RICY	3	3	3	3	3
20	BIMA	3	3	3	3	3
21	IKBI	3	3	3	3	3
22	KBLI	3	3	3	3	3
23	KBLM	3	3	3	3	3
24	SCCO	3	3	3	3	3
25	PTSN	3	3	3	3	4

### 3. Variabel Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KRAH	0,096479	0,066222	-0,00143	0,001381	-0,08322
2	ASII	0,104195	0,093738	0,063614	0,069894	0,078354
3	AUTO	0,083852	0,066505	0,022505	0,033083	0,037107
4	BRAM	0,02319	0,051536	0,043091	0,075332	0,080699
5	GDYR	0,041739	0,02185	-0,00093	0,146787	-0,00723
6	GJTL	0,007839	0,016822	-0,01789	0,03351	0,002475
7	IMAS	0,027835	-0,00285	-0,00088	-0,01221	-0,00204
8	INDS	0,067201	0,055925	0,000781	0,020004	0,046677
9	MASA	0,005722	0,000757	-0,04493	0,011002	0,012285
10	NIPS	0,042402	0,041542	0,019817	0,036943	0,023241
11	SMSM	0,198826	0,240332	0,207786	0,222642	1,415045
12	ADMG	0,003531	0,053062	-0,05758	-0,05406	-0,02311
13	ARGO	0,000497	-0,20821	-0,08386	-0,22161	0,151188
14	CNTX	-0,00364	0,009292	0,039914	0,033101	-0,02857
15	ERTX	0,015773	0,048611	0,0994	0,02964	-0,02977
16	INDR	0,00222	0,005436	0,012529	0,001717	0,002817
17	PBRX	0,044578	0,027513	0,023723	0,025513	0,0136
18	POLY	-0,08484	-0,29	-0,07632	-0,05064	-0,01899
19	RICY	0,007857	0,012908	0,013616	0,01089	0,012047
20	BIMA	-0,13685	0,096571	-0,02652	0,191239	0,140361
21	IKBI	0,07034	0,014353	0,020954	0,026256	0,060421
22	KBLI	0,054996	0,052402	0,075237	0,17208	0,108404
23	KBLM	0,011735	0,031864	0,018013	0,031504	0,386135
24	SCCO	0,059569	0,083103	0,08603	0,139598	0,067193
25	PTSN	0,018094	-0,04057	0,007685	0,016719	0,003498

#### 4. Variabel Solvabilitas

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KRAH	0,529388	0,610476	0,669053	0,702446	0,805864
2	ASII	0,50378	0,490215	0,484454	0,465712	0,471229
3	AUTO	0,242432	0,295139	0,292604	0,278924	0,271179
4	BRAM	0,318698	0,420585	0,373212	0,332127	0,28713
5	GDYR	0,493749	0,538734	0,535073	0,501337	5,671836
6	GJTL	0,627097	0,627044	0,691931	0,687226	0,68724
7	IMAS	0,701552	0,713391	0,730622	0,738267	0,704184
8	INDS	0,20198	0,199042	0,248593	0,165185	0,119032
9	MASA	4,032365	0,400775	0,423136	0,444503	0,488008
10	NIPS	0,07041	0,522814	0,606515	0,526096	0,536602
11	SMSM	0,408149	0,344438	0,035127	0,299369	1,277559
12	ADMG	0,430767	0,36758	0,362817	0,355831	0,359909
13	ARGO	0,012281	1,149907	1,244141	1,492049	1,735912
14	CNTX	0,931134	0,921252	0,919515	0,762567	0,775664
15	ERTX	0,771654	0,726295	0,676622	0,620761	0,698985
16	INDR	0,59337	0,588835	0,629672	0,644907	0,643118
17	PBRX	0,575009	0,440606	0,511333	0,560466	0,589068
18	POLY	6,528051	4,291185	4,96837	4,986237	5,061119
19	RICY	0,656544	0,661489	0,656544	0,679907	0,686953
20	BIMA	2,728439	2,863556	3,029086	2,055781	1,947497
21	IKBI	0,256558	0,157539	0,211944	0,183369	0,194214
22	KBLI	0,336847	0,272533	0,337955	0,293935	0,407137
23	KBLM	0,587856	0,551506	0,546941	0,498264	0,35927
24	SCCO	0,598412	0,508219	0,479821	0,501856	0,320363
25	PTSN	0,344362	0,25281	0,226934	0,23762	0,247507

### 5. Variabel Opini Audit

No	Kode Perusahaan	Opini Audit				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KRAH	1	1	1	0	0
2	ASII	1	1	1	0	0
3	AUTO	1	1	1	1	1
4	BRAM	1	1	1	1	1
5	GDYR	1	1	1	1	1
6	GJTL	1	1	1	1	1
7	IMAS	1	1	1	1	1
8	INDS	1	1	1	1	1
9	MASA	1	1	1	1	0
10	NIPS	1	1	1	0	0
11	SMSM	1	1	1	1	1
12	ADMG	1	1	1	1	1
13	ARGO	0	1	0	1	1
14	CNTX	1	1	1	0	0
15	ERTX	1	1	1	1	1
16	INDR	1	1	1	1	0
17	PBRX	1	1	1	1	1
18	POLY	1	1	1	1	1
19	RICY	1	1	1	1	1
20	BIMA	1	1	1	1	1
21	IKBI	0	0	0	0	0
22	KBLI	1	1	1	1	1
23	KBLM	1	1	1	1	1
24	SCCO	1	1	1	1	1
25	PTSN	1	1	1	1	1

### 7. Variabel Umur Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Umur Perusahaan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KRAH	23	24	25	26	27
2	ASII	56	57	58	59	60
3	AUTO	22	23	24	25	26
4	BRAM	32	33	34	35	36
5	GDYR	115	116	117	118	119
6	GJTL	62	63	64	65	66
7	IMAS	26	27	28	29	30
8	INDS	35	36	37	38	39
9	MASA	25	26	27	28	29
10	NIPS	43	44	45	46	47
11	SMSM	37	38	39	40	41
12	ADMG	27	28	29	30	31
13	ARGO	36	37	38	39	40
14	CNTX	43	44	45	46	47
15	ERTX	41	42	43	44	45
16	INDR	39	40	41	42	43
17	PBRX	33	34	35	36	37
18	POLY	29	30	31	32	33
19	RICY	26	27	28	29	30
20	BIMA	25	26	27	28	29
21	IKBI	32	33	34	35	36
22	KBLI	41	42	43	44	45
23	KBLM	34	35	36	37	38
24	SCCO	43	44	45	46	47
25	PTSN	23	24	25	26	27

### 8. Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	KRAH	11,5175	11,68055	11,72717	11,77722	11,8102
2	ASII	14,3304	14,37297	14,38994	14,41806	14,47077
3	AUTO	13,10098	13,15779	13,15652	13,16472	13,16915
4	BRAM	12,53249	12,64301	12,61918	12,62542	12,63761
5	GDYR	12,19955	12,25268	12,23074	12,20651	12,24664
6	GJTL	13,18613	13,20528	13,24327	13,27179	13,25986
7	IMAS	13,3486	13,37053	13,39552	13,4088	13,49659
8	INDS	12,34173	12,35844	12,40721	12,39397	12,38643
9	MASA	12,95274	12,95007	12,93106	12,93919	12,97201
10	NIPS	11,90246	12,08165	12,18969	12,24992	12,27829
11	SMSM	12,23073	12,24289	12,34637	12,3531	11,63822
12	ADMG	12,9028	12,82249	12,7773	12,73479	12,72704
13	ARGO	12,37015	12,31789	12,26883	12,21909	12,1473
14	CNTX	11,64604	11,64234	11,65843	11,73977	11,83648
15	ERTX	11,81263	11,81959	11,87824	11,87552	11,9268
16	INDR	13,0206	13,02428	13,06008	13,08203	13,05751
17	PBRX	12,52329	12,71843	12,80061	12,86995	12,91278
18	POLY	12,70274	12,59366	12,52078	12,52326	12,51904
19	RICY	12,04527	12,06847	12,04527	12,11015	12,13813
20	BIMA	11,07191	11,01728	10,99808	10,96398	10,95098
21	IKBI	12,0121	12,03235	12,03955	12,06715	12,06503
22	KBLI	12,12614	12,12625	12,19084	12,27217	12,47911
23	KBLM	11,81577	11,81107	11,81583	11,80556	12,09174
24	SCCO	12,24601	12,21906	12,24874	12,38915	12,6036
25	PTSN	12,04996	11,96996	11,95724	11,97404	11,98176

### Lampiran 3

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	125	3	4	3.05	.215
Profitabilitas	125	-.29	1.42	.0416	.14775
Solvabilitas	125	.01	6.53	.8532	1.15413
Opini Audit	125	0	1	.86	.344
Umur Perusahaan	125	22	119	39.92	18.658
Ukuran Perusahaan	125	10.95	14.47	12.4370	.68421
Audit Report Lag	125	27	180	88.22	27.610
Valid N (listwise)	125				

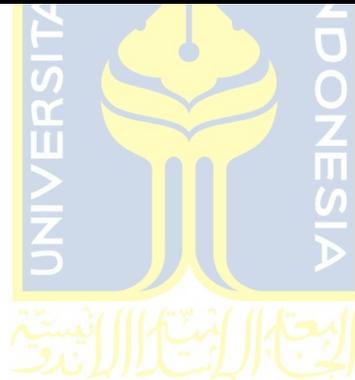
#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit

Varabel Dummy	Frecuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	8	6,4	6,4	6,4
1	117	93,6	93,6	100
Total	125	100	100	

### Lampiran 4

#### Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0088072
	Std. Deviation	.16173557
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125



## Lampiran 5

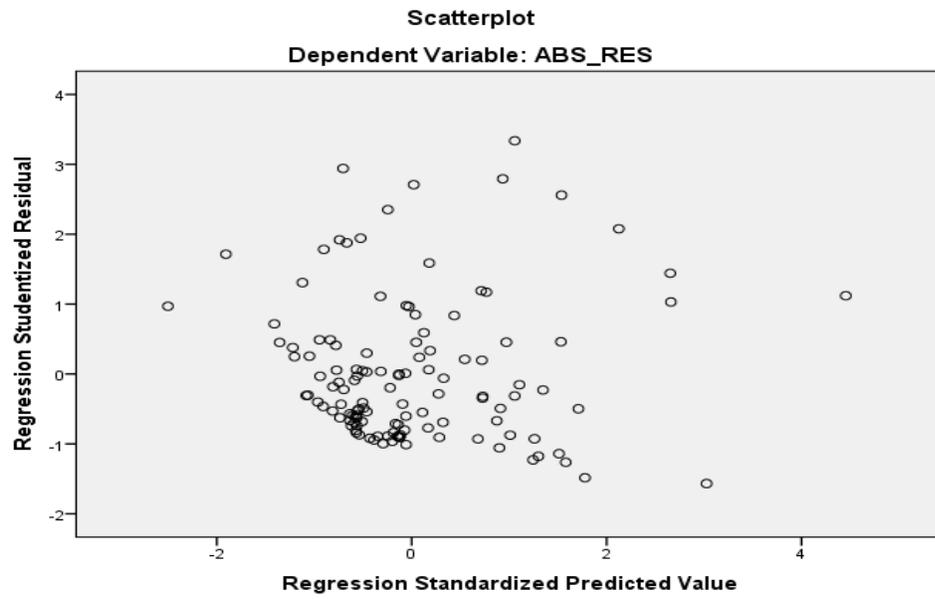
## Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.547	1.040		6.292	.000		
Komite Audit	-1.165	.373	-.260	-3.119	.002	.848	1.179
Profitabilitas	-.377	.189	-.156	-1.994	.049	.959	1.043
Solvabilitas	.056	.024	.184	2.341	.021	.958	1.044
1 Opini Audit	-.363	.081	-.346	-4.471	.000	.985	1.015
Umur Perusahaan	.023	.065	.028	.348	.728	.884	1.131
Ukuran Perusahaan	-.236	.411	-.046	-.576	.566	.904	1.106

www.ijournal.com

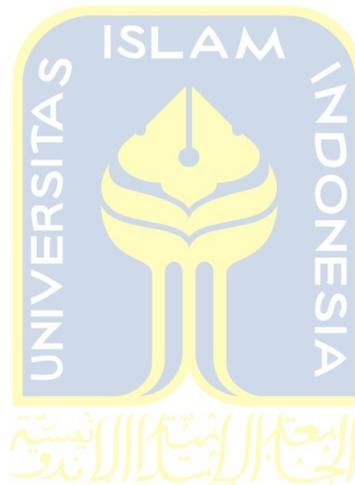
## Lampiran 6

### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



**Lampiran 7****Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.269	.23645	1.942



## Lampiran 8

### Hasil Analisis Regresi

#### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.269	.23645

#### Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.890	6	.482	8.616	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.597	118	.056		
	Total	9.488	124			

#### Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.547	1.040		6.292	.000
	Komite Audit	-1.165	.373	-.260	-3.119	.002
	Profitabilitas	-.377	.189	-.156	-1.994	.049
	Solvabilitas	.056	.024	.184	2.341	.021
	Opini Audit	-.363	.081	-.346	-4.471	.000
	Umur Perusahaan	.023	.065	.028	.348	.728
	Ukuran Perusahaan	-.236	.411	-.046	-.576	.566